

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS VIII⁷ SMP NEGERI 14 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Mariani Natalina, Yustini Yusuf dan Ermadianti
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This research is a research which is aimed to improve students scientific behavior and biology studying achievement by implementing guided inquiry learning strategy in class VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru in Academic Year 2012/2013. This research was conducted in October-November 2012. The subject of this research was student of class VIII⁷ of SMPN 14 Pekanbaru. The number of students was 32 students (15 boys and 17 girls). The Parameter was students scientific behaviour that consist of 7 indicators and students studying achievement consisted of comprehension ability, students passing individually and teachers activities. The average of students behaviour in cycle 1 was 77.78% (moderate) increased in cycle 2 in the average of 86.99% (good). Students comprehension ability in cycle 1 was 77.84% (moderate) increased became 83.21% (moderate). The students passing studying in cycle 1 was 59.38% (pass) increased in cycle 2 became 81.25% (pass). Average of teachers activities in cycle 1 was 90.62% (good) increased in cycle 2 became 100% (very good). From the result of this research it can be concluded that the implementation of guided inquiry can improve the students scientific behaviour and students biology studying achievements in class VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru in Academic Year 2012/2013.

Keywords: Guided Inquiry, Scientific Behaviour, Biology Studying Achievement.

PENDAHULUAN

Kebijakan nasional yang dituangkan dalam pendidikan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut guru mempunyai kemampuan untuk merealisasikan suatu pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga dihasilkan suatu kemampuan dari peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap pendidikan dengan memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan

pembelajaran biologi menurut KTSP, menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 14 Pekanbaru, khususnya di kelas VIII⁷ dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di laboratorium didapati kenyataan bahwa sikap ilmiah dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya sikap ilmiah siswa dilihat dari kurangnya keterlibatan dan kemandirian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, malu bertanya, sehingga kurangnya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan

siswa. Dapat diketahui juga bahwa apabila siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dalam pemecahan masalah, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara yang lain memilih berbincang-bincang dengan teman-temannya di luar materi pelajaran, bermain-main sendiri, bahkan mondar-mandir keluar masuk ruangan bercanda dengan temannya. Ini menandakan bahwa sikap kerja sama, toleransi, rasa keingintahuan dan tanggung jawab siswa dalam kelompok masih kurang. Kenyataan ini juga ditambah ketika diadakan ulangan harian masih ada siswa yang tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga meminta jawaban dari temannya.

Rendahnya sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran biologi ini terjadi karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya menerima informasi yang disampaikan guru tanpa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga kemandirian siswa dalam belajar kurang, siswa tidak mau berpikir, siswa tidak mau berusaha menemukan konsep dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran yang diterapkan selama ini lebih mengutamakan hasil belajar, sehingga nilai-nilai sikap ilmiah siswa kurang mendapat perhatian. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 76, khususnya dikelas VIII⁷ rata-rata ulangan harian sebelumnya yaitu 68,8.

Penyebab rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa karena cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan guru

jarang menerapkan strategi-strategi pembelajaran aktif sehingga kelas selalu pasif dan banyak didominasi oleh guru, sementara siswa hanya sebagai pendengar saja. Guru kurang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, siswa terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru, siswa tidak mampu menemukan konsep dan memecahkan masalah melalui pengalamannya sendiri yang berpengaruh pada sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menggali potensi diri dan bakat siswa sehingga mampu mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri serta terlatih dalam mengembangkan ide-ide dalam memecahkan masalah.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran biologi kelas VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru. Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran biologi adalah melalui strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Menurut Sanjaya (2007), strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Prinsip strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing untuk memancing keingintahuan siswa sebelum mempelajari suatu subjek serta menyiapkan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mendiskusikannya secara kelompok, sehingga siswa tidak hanya mampu untuk mendapatkan suatu konsep dengan membangun pengetahuannya

sendiri tetapi juga untuk berinteraksi dengan guru melalui pertanyaan-pertanyaan maupun dengan siswa lain melalui kerja kelompok. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maimuna (2010), telah menunjukkan efektivitas strategi Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2009/2010. Dengan demikian, semakin memperkuat keyakinan bahwa penerapan strategi Inkuiri Terbimbing ini dalam pelajaran biologi akan mampu meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa kelas VIII⁷ SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII⁷ SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII⁷ SMP Negeri 14 Pekanbaru dengan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tahun Ajaran 2012/2013.

BAHAN DAN METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 pada bulan Oktober-November 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII⁷ dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 15 siswa dan 17 siswi. Parameter penelitian adalah (1) sikap ilmiah siswa

yang diukur dengan lembar observasi, (2) hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap diperoleh dari nilai *post test* dan ulangan harian serta ketuntasan belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes (UH). Siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes (UH). Tahapan setiap siklus terdiri dari: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Untuk data sikap ilmiah berdasarkan lembar observasi dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

Daya serap siswa diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100\%$$

SM

Keterangan :

NP = Nilai persentase yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM= Skor maksimum

Ketuntasan individu dengan menggunakan rumus :

Ketuntasan individu=

$$\frac{\text{jumlah jawaban individu yang benar} \times 100\%}{\text{jumlah soal}}$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai skor 76% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 76 maka individu tersebut dapat dikatakan tuntas.

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{P} = \frac{\text{F}}{\text{N}} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Persentasi aktivitas guru

F= Jumlah frekuensi aktivitas guru

N= Jumlah indikator

HASIL DAN PEMBAHASAN**Sikap Ilmiah****Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Siswa untuk Setiap Pertemuan**

Berdasarkan data sikap ilmiah siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas VIII₇ SMPN 14 Pekanbaru, skor sikap ilmiah untuk tiap-tiap pertemuan pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sikap Ilmiah pada Siklus I dan Siklus II setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No.	Kategori	Siklus I		Siklus II		Rata-rata	
		Pertemuan		Pertemuan			
		1	2	1	2		
1	A	-	1(3.12)	12(37.5)	16(50)		
2	B	9(28.12)	11(34.37)	13(40.62)	13(40.62)		
3	C	8(25)	12(37,5)	4(12.5)	3(9.37)		
4	K	14(43.75)	8(25)	3(9.37)	-		
	Rata-rata	75.78	79.79	77.87	85.15	88.83	86.99
	Kategori	C	C	C	B	B	B

Keterangan :

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata sikap ilmiah siswa pada setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dimana rata-rata persentase sikap ilmiah siswa pada siklus I 77.87% (cukup) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86.99% (baik). Peningkatan ini disebabkan karena strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki kelebihan dalam penyajian masalah sehingga dapat memancing rasa ingin tahu siswa. Selain itu strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing juga melibatkan siswa secara langsung dalam mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran dan siswa dilatih untuk mandiri dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru dalam kelompok tanpa ketergantungan kehadiran guru sehingga dapat mengembangkan sikap kerja sama, toleransi, teliti, percaya diri dan

bertanggung jawab terhadap hasil penemuannya. Menurut Mince *et al.* (2011), strategi pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk membimbing siswa pada suatu situasi penyelidikan atau proses ilmiah yang dapat mengembangkan sikap ilmiah.

Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah Siswa untuk Setiap Indikator

Dari hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap sikap ilmiah siswa di kelas VIII₇ SMP Negeri 14 Pekanbaru, berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata persentase sikap ilmiah siswa selama 2 siklus untuk setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Persentase Sikap Ilmiah Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Setiap Indikator

Aspek	Siklus I		Rata-rata(%)	Ket	Siklus II		Rata-rata(%)	Ket
	Pertemuan				Pertemuan			
	1	2			1	2		
I	79.68	84.37	82.02	C	86.71	92.18	89.44	B
II	76.56	77.34	76.95	C	82.28	89.06	85.67	B
III	77.34	79.68	78.51	C	83.59	84.37	83.98	B
IV	76.56	83.59	80.07	C	92.96	94.53	93.74	A
V	70.31	78.9	74.60	K	80.46	85.15	82.80	C
VI	75.78	76.56	76.17	C	81.25	88.28	84.76	B
VII	74.21	78.12	76.16	C	82.81	89.84	86.32	B
Rata-rata	75,78	79.79	77.78	C	85.15	88.83	86.96	B
Kategori	C		C	C	B		B	B

Keterangan :

I : Sikap ingin tahu
 II : Kerja sama
 III : Teliti
 IV : Toleransi
 V : Disiplin
 VI : Percaya diri
 VII : Tanggung jawab

A : Amat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase sikap ilmiah berdasarkan indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata indikator sikap ilmiah yang pertama yaitu sikap ingin tahu, dimana rata-rata pada siklus I adalah 82.02% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 89.44% (baik). Meningkatnya indikator keingintahuan ini disebabkan karena strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki kelebihan dalam penyajian masalah yang terdapat dalam wacana Lembar Kerja Siswa (LKS), dengan adanya penyajian masalah tersebut akan memancing rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan ingin terus menemukan jawaban dari pertanyaan atau rasa keingintahuannya.

Rata-rata persentase sikap ilmiah pada indikator kerja sama pada siklus I adalah 76.95% (cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85.67%

(baik). Dari data tersebut menunjukkan bahwa sikap ilmiah indikator kerja sama mengalami peningkatan ke arah yang baik. Hasil penelitian Maasawet (2011), juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Biologi SMP Negeri VI kota Samarinda dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi.

Rata-rata persentase sikap ilmiah pada indikator teliti pada siklus I adalah 78.51% (cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83.98% (baik). Peningkatan indikator teliti pada siklus I ke siklus II dapat dilihat dari siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik dan ketepatan jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS. Menurut Ergul (2011), strategi Inkuiri Terbimbing melibatkan siswa dalam proses belajar yang ilmiah layaknya seorang ilmuwan, memecahkan

permasalahan dengan observasi serta mengumpulkan data secara cermat dan akurat. Siswa yang terlatih dengan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing akan lebih tinggi tingkat ketelitiannya untuk memahami berbagai konsep secara aktif sebagai usaha memuaskan rasa ingin tahunya.

Rata-rata persentase sikap ilmiah pada indikator toleransi pada siklus I adalah 80.07% (cukup), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93.74% (sangat baik). Rata-rata indikator toleransi pada siklus II memiliki rata-rata tertinggi dari indikator sikap ilmiah lainnya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap toleransi yang sangat baik.

Rata-rata persentase sikap ilmiah pada indikator disiplin pada siklus I adalah 74.60% (kurang), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82.80% (cukup). Pada siklus I, indikator disiplin merupakan indikator yang memiliki rata-rata persentase yang paling rendah dibandingkan dengan indikator sikap ilmiah lainnya, disebabkan kurangnya pengaturan manajemen waktu yang baik sehingga siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan LKS selain itu masih ada beberapa siswa yang keluar masuk ruangan dan membuat keributan di dalam kelas. Pada siklus II, terjadi peningkatan pada sikap ilmiah indikator disiplin siswa ke arah yang cukup baik.

Rata-rata persentase sikap ilmiah siswa pada indikator sikap percaya diri pada siklus I yaitu 76.16% (cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84.76% (baik). Dari data tersebut menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa mengalami peningkatan ke arah yang baik. Menurut Golo (2002), inkuiri merupakan rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis,

analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Rata-rata persentase sikap ilmiah siswa pada indikator tanggung jawab pada siklus I adalah 77.73% (cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88.27%. Pada siklus II, kategori tanggung jawab baik, terlihat dari semua siswa dalam tiap-tiap kelompok mencari jawaban pertanyaan yang terdapat dalam LKS sehingga siswa mampu menyelesaikan soal-soal LKS tersebut dengan baik.

Meningkatnya sikap ilmiah siswa pada setiap indikator menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas VIII₇ SMPN 14 Pekanbaru. Sesuai dengan pendapat Tursinawati (2012) yang mengemukakan bahwa pembelajaran Inkuiri adalah suatu pembelajaran dengan proses penyelidikan/penemuan yang memiliki langkah-langkah kerja ilmiah untuk membentuk karakteristik saintis dan sikap ilmiah siswa dengan beranjak mempelajari konsep-konsep, fenomena dan fakta-fakta yang terjadi di jagat raya. Jadi dalam pembelajaran strategi pembelajaran Inkuiri, siswa terlibat secara mental dan secara fisik untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Dengan kata lain, para siswa akan menjadi terbiasa berperilaku sebagai saintis sehingga secara tidak langsung akan terbentuk sikap ilmiah seperti objektif, kreatif, ingin tahu, menghargai pendapat orang lain, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan percaya diri.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII₇ SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siklus I dan siklus

II maka dilakukan pengukuran dengan parameter yaitu hasil belajar siswa melalui daya serap siswa dan ketuntasan belajar secara individu.

Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Nilai *Post Test* dan Ulangan Harian

Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar secara individual, berdasarkan nilai *post test* dan nilai ulangan harian pada siklus I. Daya serap siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daya Serap Siswa pada Siklus I setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dari Nilai *Post Test* dan Ulangan Harian pada Siswa Kelas VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013

No.	Interval	Kategori	Pertemuan		UHI Jumlah (%)
			<i>Post Test</i> 1 Jumlah (%)	<i>Post Test</i> 2 Jumlah (%)	
1	92-100	A	1(3.12)	5(15.62)	1(3.12)
2	84-91	B	8(25)	9(28.12)	7(21.87)
3	76-83	C	12(34.37)	11(34.37)	11(34.37)
4	<76	K	10(31.25)	7(21.87)	13(40.62)
Jumlah Siswa			31	32	32
Rata-rata			75.62	81.56	77.84
Kategori			C	C	C

Keterangan :

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa daya serap siswa siklus I setelah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, rata-rata nilai *post test* yaitu 75.62 (cukup) dan pertemuan II yaitu 81.56 (cukup) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 77.84 (cukup). Hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian sebelum penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu 68.8 (kurang). Peningkatan ini dikarenakan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing memotivasi dan mendorong siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri

sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri dan terampil dalam memecahkan masalah serta memiliki pemahaman yang lebih terhadap konsep yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Tursinawati (2012) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Inkuiri mendorong siswa berperan aktif, kreatif dan berfikir kritis terhadap proses pengamatan-pengamatan siswa sehingga pembelajaran akan semakin bermakna. Selain itu juga, pembelajaran Inkuiri dapat membangkitkan minat belajar kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan ingin terus belajar menemukan jawaban dari berbagai fenomena yang mereka lihat.

Tabel 4. Daya Serap Siswa pada Siklus II setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dari Nilai *Post Test* dan Ulangan Harian Kelas VIII SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013

No.	Interval	Kategori	Pertemuan		UHI Jumlah (%)
			<i>Post Test</i> 1 Jumlah (%)	<i>Post Test</i> 2 Jumlah (%)	
1	92-100	A	7(21.87)	10(31.25)	3(9.37)
2	84-91	B	10(31.25)	12(37.5)	12(37.5)
3	76-83	C	11(34.37)	7(21.87)	11(34.37)
4	<76	K	5(15.62)	3(9.37)	6(18.75)
Jumlah Siswa			32	32	32
Rata-rata			84.68	88.75	83.21
Kategori			B	B	C

Keterangan :

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dapat dilihat dari data tersebut, daya serap siswa meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing, karena dengan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing siswa sedikit demi sedikit mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri setelah menyelesaikan permasalahan yang ada di wacana. Inkuiri Terbimbing mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan dan siswa terhindar dari cara belajar menghafal. Menurut Purnamasari (2009), efektifitas strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa tergolong sedang, artinya strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Inkuiri Terbimbing dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga tahan lama dalam

ingatan. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar serta dapat menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal).

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar antara lain Nurochman (2012) memperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh nyata dalam meningkatkan hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini dilihat dari perolehan nilai dari dua kelas yang digunakan penelitian, kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil penelitian Maasawet (2011), juga menunjukkan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Biologi SMP Negeri VI kota Samarinda dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi. Meningkatnya hasil belajar ini dikarenakan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing mendorong siswa secara aktif

menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri serta terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Inkuiri Terbimbing memberikan siswa pengalaman yang nyata dan aktif sehingga siswa dapat mengaitkan konsep yang dasar yang sudah ada dengan konsep baru berdasarkan pemahamannya sendiri. Siswa menjadi memiliki pemahaman yang lebih terhadap konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan siklus II setelah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013

Siklus pertemuan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak tuntas Jumlah (%)
Ulangan Harian I	77.84	19(59.38)	13(40.62)
Ulangan Harian II	83.21	26(81.25)	6(34.37)

Pada Tabel 5 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing mengalami peningkatan pada setiap siklus II. Pada siklus I, walaupun masih kategori cukup tetapi terjadi peningkatan siswa yang tuntas pada materi sistem Pernapasan Manusia. Siswa dikatakan tuntas apabila sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Tidak tuntasnya 13 siswa karena siswa tersebut belum melaksanakan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing secara serius. Motivasi dan keingintahuan siswa masih rendah sehingga siswa hanya sekedar mengerjakan LKS tapi tidak ada pemahaman sama sekali. Rendahnya motivasi dan keingintahuan siswa mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah serta ulangan harian siswa yang diperoleh pada siklus I tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Pada siklus II, ketuntasan belajar

siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan pada siklus I.

Kenaikan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II ini disebabkan karena strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan motivasi yang besar kepada siswa dengan melalui permasalahan yang dimunculkan membuat siswa terlibat aktif dalam belajar dan tertarik untuk mendalami konsep. Sesuai dengan pendapat Gulo (2002), menyatakan bahwa Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Selain meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, faktor lain yang mendorong tercapainya ketuntasan belajar kognitif siswa karena siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga dengan mudah dapat memahami materi yang diajarkan.

Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan

strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Aktivitas Guru		Persentase	Rata-rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	87.5	90.62	B
	Pertemuan II	93.75		
Siklus II	Pertemuan I	100	100	A
	Pertemuan II	100		

Keterangan :

A : Amat Baik

B : Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa peran aktif guru, hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII⁷ SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013

DAFTAR PUSTAKA

- Ergul, R.** 2011. The Effects Of Inquiry-Based Science Teaching On Elementary School Students' Science Process Skills And Science Attitudes. *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)*, 5(1). Tersedia di <http://bjsep.org/getfile.php>. (25 Oktober 2012).
- Gulo, W.** 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Grasindo.

- Maasawet, E.T.** 2011. Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Belajar Biologi melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011. *Bioedukasi. Rev.* 2(1). Tersedia di http://www.ummetro.ac.id/file_jurnal. (30 April 2012).
- Maimuna, S.** 2010. *Peningkatan Kemampuan Bersikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Ipa Dengan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII3 SMP Negeri I Probolinggo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tersedia di <http://library.um.ac.id>. (24 September 2012).
- Mince.** 2011. Pengembangan Prangkat Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XI IPA SMA Karuna Dipa Palu. *Biodidaktis. Rev.* 5(1). *ISSN* 1978-4805. Tersedia di <http://isjd.pdii.lipi.go.id>. (25 Oktober 2012).
- Nurochman, R.** 2012. Perbedaan Hasil Belajar dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry dan Demonstrasi Ditinjau dari Gaya

Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi PMIPA FKIP UNS*. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id>. (5 Desember 2012).

Purnamasari, J. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Rangkaian Listrik Arus Searah*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Tersedia di http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d025_043581_chapter5.pdf. (25 Oktober 2012).

Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rhineka Cipta.

Tursinawati. 2012. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Hakikat Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Rev. 11(2). SSN 1693-4849. Tersedia di <http://fkip.serambimekkah.ac.id>. (25 Oktober 2012).